

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian adalah di PT. PG. Kregbet Baru, Malang. Metode yang digunakan untuk menentukan lokasi dilakukan secara *purposive*. Hal tersebut dengan dipertimbangkannya bahwa PT. PG. Kregbet Baru adalah perusahaan yang mempunyai jumlah karyawan yang banyak dalam menjalankan kegiatannya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – Oktober 2016.

4.2 Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara *simple random sampling* (acak) yaitu semua responden mempunyai kesempatan untuk dijadikan objek dalam penelitian di PT. PG. Kregbet Baru, Malang. Populasi karyawan PT. PG. Kregbet Baru, Malang yang dijadikan sampel adalah karyawan bagian pabrik PT. PG. Kregbet Baru.

Menurut Arikunto (2002), apabila subyek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25-25% atau lebih tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sempit luasnya wilayah penelitian atau pengamatan dari segi subjek, menyangkut banyak atau sedikitnya data yang diambil.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk suatu penelitian yang risikonya besar, maka sampelnya lebih besar dan hasilnya akan lebih besar.

Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan metode sistematis atau ordinal (Arikunto, 2002). Sampel sistematis merupakan strategi dalam memilih objek sampel yang hanya diperbolehkan melalui peluang dan suatu “sistem” dalam menentukan jumlah sampel yang diinginkan. Menurut Vockell “sistem” adalah strategi yang direncanakan untuk memilih responden-responden melalui pemilihan acak. Penentuan teknik *sampling sistematis*, pengundian hanya dilakukan satu kali yaitu menentukan unsur pertama dari sampel yang diambil. Selanjutnya akan ditentukan

dengan cara interval. Interval merupakan angka yang menunjukkan jarak antar sampel. Penentuan pertama yaitu menentukan dari angka 1 (satu) sampai 10 dan penentuan selanjutnya akan ditambahkan dengan interval yang didapat.

$$\text{Rumus : } k = \frac{N}{n}$$

Keterangan : k = interval sampling

N = populasi

n = sampel

Populasi yang ada di PT. PG. Kregbet Baru Malang sebesar 293 karyawan bagian pabrik. Responden yang akan diambil berjumlah 70 ($n=70$). Penentuan pertama yang ditentukan dari angka 1 (satu) sampai 10 yaitu angka 8 (delapan).

$$k = \frac{293}{50} = 4$$

Hasil yang diperoleh dengan interval 4 yang dimulai dari 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36... sampai 293. Responden yang diperoleh sebesar 70 responden bagian pabrik di PT. PG. Kregbet Baru Malang.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diambil dari sumber atau objek penelitian secara langsung berdasarkan fakta yang ada dalam penelitian. Cara pengumpulan data primer dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mendokumentasikan sebuah kegiatan yang terkait. Tujuan diadakan observasi ini adalah untuk mengetahui kondisi pekerjaan dan karyawan yang terkait dengan kepuasan kerja.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh data dari narasumber.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai referensi, laporan, literature baik data ataupun ringkasan yang diperoleh dari pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian terdahulu, bukti-bukti relevan serta instansi terkait yang digunakan untuk menunjang data primer dan melengkapi penulisan laporan. Pengambilan data sekunder yang digunakan untuk mengambil data adalah dengan cara dokumentasi dan pustaka yang berkaitan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu alat kelengkapan data yang bertujuan untuk menunjang informasi yang sudah di dapat dilapang sehingga deskripsi dan argumentasi yang dimunculkan akan semakin optimal. Dokumentasi ini dapat berupa foto, data kegiatan perusahaan dan lain sebagainya terkait aktifitas yang dilakukan saat penelitian.

4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Analisis data merupakan bagian dari penelitian ilmiah, karena dari hasil analisis data yang didapat akan dirumuskan menjadi pembahasan penelitian dan kesimpulan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan analisis yang digunakan peneliti dengan menggunakan data untuk suatu keterangan-keterangan yang disusun dalam tabel. Analisis deskriptif diperlukan pada variabel-variabel peneliti tetapi sifatnya sendiri, serta tidak dikaitkan dengan variabel lainnya. Berdasarkan variabel tersebut, penelitian dapat dilakukan untuk mendapatkan data mengenai banyak hal yang dibutuhkan.

2. Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif disusun untuk membangun atau memperoleh ilmu pengetahuan keras (*hard science*) yang berbasis objektivitas dan kontrol yang beropersasi hal yang bersifat penelitian. Penelitian harus mendefinisikan tentang variabel-variabel penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, melakukan analisis, serta melakukan generalisasi dengan pengukuran secara hati-

hati dan objektif. Data yang diterima dalam penelitian kuantitatif berupa data kualitatif dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tentang pendapat, sikap, serta persepsi dari suatu kelompok atau seseorang tentang fenomena sosial yang terjadi.

Penelitian ini meneliti tentang gejala sosial yang ada secara spesifik. Skala *likert* ini menggunakan jawaban (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012), dengan menggunakan skala *likert* maka perubahan yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dimensi dijabarkan menjadi sub perubahan, selanjutnya sub perubahan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur dapat dijadikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden dan setiap pernyataan yang tercantum akan dihubungkan dengan jawaban responden yang diungkapkan dengan kata-kata.

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisisioner sudah relevan atau tidak. Uji validitas juga dapat menunjukkan keasihan atau keandalan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur. Pengujian dilakukan secara statistik dan dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer. Sebuah alat ukur dikatakan valid, apabila mempunyai nilai validitas yang tinggi dan apabila alat ukur yang digunakan menunjukkan data dengan nilai rendah. Sebelum melakukan pengujian, sebaiknya melakukan pencarian nilai korelasi antar bagian alat ukur secara keseluruhan dan kemudian menghitung korelasi antar data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total. Perhitungan tersebut menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Kuncoro, 2012)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

- x = Variabel yang mempengaruhi
y = Variabel yang dipengaruhi

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan instrumen yang ada didalam kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali kepada responden yang sama. Menurut Singarimbun (2006), reliabilitas merupakan alat untuk mengumpulkan data yang konsisten terhadap masalah-masalah yang timbul pada kurun waktu yang berbeda. Pengujian ini dilakukan secara internal, dimana penganalisisan dilakukan pada setiap pertanyaan-pertanyaan secara konsisten dengan menggunakan teknik tertentu. Bila data yang diambil sudah reliable, maka diambil untuk kedua kalinya akan menunjukkan data yang sama. Instrumen yang reliable dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Croncbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

- r_n = Reliabilitas instrument
k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_1^2 = Varians total

Instrumen yang reliable apabila reliabilitasnya menunjukkan (r_{hitung}) $\geq 0,60$ dan apabila menunjukkan (r_{hitung}) $\leq 0,60$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliable.

4.4.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) menyatakan bahwa model yang disajikan agar dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif (*BLUE-Best Linier Unbiased Estimation*), maka model tersebut harus mengalami dasar asumsi klasik yaitu tidak mengalami gejala normalitas serta harus mengalamai asumsi kenormalan residual sehingga harus melalui pengujian normalitas.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal

serta tidak normal. Data yang tidak terdistribusi normal maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Sedangkan data yang terdistribusi normal, maka analisis parametrik dan model-model regresi dapat digunakan.

Pendeteksian normalitas dapat juga menggunakan analisis grafik, melalui grafik P-plot. Normal atau tidaknya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Jika penyebaran data didekat garis diagonal dan mengikuti arah garis serta grafik histogram menunjukkan pola pendistribusian normal, maka model regresi dapat diterima atau memenuhi konsep asumsi normalitas.
- b. Jika penyebaran data menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis serta grafik histogramnya tidak menunjukkan pola pendistribusian normal, maka model regresi tidak dapat diterima atau tidak memenuhi konsep asumsi normalitas.

4.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

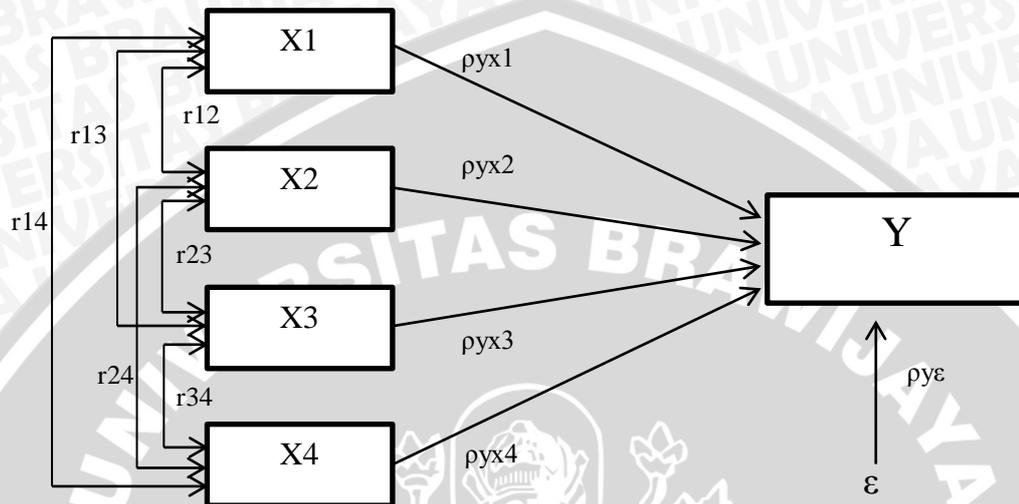
Sarwono (2012) menjelaskan bahwa *path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sebab akibat yang selaras antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen (*exogenous*) terhadap variabel dependen (*endogenous*). *Path analysis* digunakan dengan tujuan untuk mencari besarnya pengaruh variabel-variabel independen (*exogenous*) terhadap variabel dependen (*endogenous*) secara bersama-sama maupun pengaruh yang ditimbulkan secara parsial, serta melakukan penguraian korelasi antar variabel dengan melihat dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh faktor lain, dan pengaruh faktor lainnya.

Tahapan dalam menggunakan *path analysis* menurut Sugiyono (2004) adalah sebagai berikut :

1. Menstandartisasi seluruh data penelitian setiap variabel-variabel dalam penelitian. Beberapa variabel-variabel yang ada dalam penelitian, antara lain variabel X1 (bonus), variabel X2 (tunjangan), variabel X3 (fasilitas), variabel X4 (lingkungan kerja) serta variabel Y (kinerja karyawan). Dimana X1, X2, X3, dan X4 sebagai variabel independen dan Y sebagai variabel dependen. Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis dapat

mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel dependen tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

2. Membuat model diagram jalur berdasarkan hubungan antar variabel yang sesuai dengan penelitian,



Skema 3. Model Hipotesis Diagram Jalur

Persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1} + \rho_{yx2} + \rho_{yx3} + \rho_{yx4} + \rho_{y\epsilon}$$

Keterangan :

- Y : Kinerja karyawan
- X1 : Bonus
- X2 : Tunjangan
- X3 : Fasilitas
- X4 : Lingkungan kerja
- ρ_{yx1} : Jalur X1
- ρ_{yx2} : Jalur X2
- ρ_{yx3} : Jalur X3
- ρ_{yx4} : Jalur X4
- $\rho_{y\epsilon}$: Jalur error

Pengaruh faktor-faktor dalam kompensasi yang diberikan terhadap kinerja karyawan. Pengujian ini menjawab tujuan yang ada dalam hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pemberian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

H_1 : Pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Syarat yang dibutuhkan dalam signifikansi uji jalur adalah perbandingan antara nilai probabilitas sebesar 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar kinerja karyawan, sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $0,05 \leq Sig$, maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $0,05 \geq Sig$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti signifikan

Sebelum pengambilan keputusan terhadap koefisien jalur, terlebih dahulu menghitung $t_{hitung} = P_{ij}/SE(P_{ij})$. Hasil H_0 dapat ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha; n-k-1)$ atau $p\text{-value} < (\alpha = 0,05)$.

